

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH

Received: 24 Juni 2026	Revised: 24 Juni 2026	Accepted: 28 Juni 2026
------------------------	-----------------------	------------------------

Uun Hidayati¹, Kurniah Astutik²,

¹Universitas Ataqwa bondowoso

²Universitas Ataqwa bondowoso

uun.hidayati.06@gmail.com kurniahastutik99@gmail.com

Abstract

Transformational leadership has become one of the leadership approaches considered relevant in addressing the challenges of modern education. Curriculum changes, the development of educational technology, the demands of 21st-century competencies, and the need to improve the quality of learning place school principals as important actors in developing teachers' competencies sustainably. This article aims to analyze the implementation of transformational leadership by school principals in developing teachers' pedagogical, personal, social, and professional competencies in schools. This study uses a descriptive qualitative approach based on a literature review by examining various scientific journals, research reports, and academic documents published between 2020–2025. The results of the study indicate that transformational leadership is able to create a collaborative school culture, increase teachers' work motivation, strengthen learning innovation, and encourage continuous professional development. School principals who implement transformational leadership tend to provide inspiration, individual support, intellectual stimulation, and moral example that positively impact the improvement of teacher competencies. However, the implementation of transformational leadership still faces various obstacles such as resistance to change, limited facilities, low digital literacy among some teachers, and high administrative workloads. Therefore, strengthening strategies are needed through the development of a learning culture, constructive academic supervision, continuous training, strengthening teacher learning communities, and optimizing educational technology. This article confirms that transformational leadership has a significant contribution in improving the quality of education through comprehensive teacher competency development.

Keywords: *Transformational Leadership, School Principal, Teacher Competence, Professional Development*

Abstrak

Kepemimpinan transformasional menjadi salah satu pendekatan kepemimpinan yang dinilai relevan dalam menjawab tantangan pendidikan modern. Perubahan kurikulum, perkembangan teknologi pendidikan, tuntutan kompetensi abad ke-21, serta kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran menempatkan kepala sekolah sebagai aktor penting dalam mengembangkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Artikel ini bertujuan menganalisis implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru di sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi literatur dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah,

laporan penelitian, dan dokumen akademik terbitan tahun 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu menciptakan budaya sekolah yang kolaboratif, meningkatkan motivasi kerja guru, memperkuat inovasi pembelajaran, dan mendorong pengembangan profesional secara berkelanjutan. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional cenderung memberikan inspirasi, dukungan individual, stimulasi intelektual, dan teladan moral yang berdampak terhadap peningkatan kompetensi guru. Meskipun demikian, implementasi kepemimpinan transformasional masih menghadapi berbagai hambatan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan fasilitas, rendahnya literasi digital sebagian guru, serta beban administrasi yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan melalui pengembangan budaya belajar, supervisi akademik yang konstruktif, pelatihan berkelanjutan, penguatan komunitas belajar guru, dan optimalisasi teknologi pendidikan. Artikel ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru secara komprehensif.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Pengembangan Profesional

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan pada era digital menuntut sekolah untuk mampu beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung sangat cepat. Transformasi pendidikan tidak hanya berkaitan dengan perubahan kurikulum, tetapi juga menyangkut perubahan paradigma pembelajaran, pemanfaatan teknologi, penguatan karakter, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia di lingkungan sekolah (Alfasius Tobondo, 2025). Dalam konteks tersebut, guru memiliki posisi strategis karena kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki guru. Guru yang profesional tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional yang baik (UU RI No. 14 Tahun 2005).

Peningkatan kompetensi guru menjadi salah satu agenda utama dalam pembangunan pendidikan nasional. Berbagai kebijakan telah dilakukan pemerintah melalui program pelatihan, sertifikasi, pengembangan komunitas belajar, hingga implementasi Platform Merdeka Mengajar. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas kompetensi guru di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran inovatif, memanfaatkan teknologi pendidikan, melakukan asesmen autentik, serta membangun komunikasi pembelajaran yang efektif. (Sari et al., 2025)

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan membutuhkan dukungan kepemimpinan sekolah yang kuat dan visioner. Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru. Dalam beberapa dekade terakhir,

pendekatan kepemimpinan transformasional banyak dikaji sebagai model kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan kualitas organisasi pendidikan. Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin dalam menginspirasi, memotivasi, memengaruhi, dan mengembangkan potensi anggota organisasi agar mampu mencapai tujuan bersama secara optimal .

METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan analisis mendalam terhadap berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terkait implementasi kepemimpinan transformasional dalam pengembangan kompetensi guru. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan pendidikan yang relevan. Literatur yang digunakan difokuskan pada publikasi tahun 2020–2025 untuk memperoleh gambaran terkini mengenai perkembangan penelitian terkait kepemimpinan transformasional dan pengembangan kompetensi guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi dengan langkah reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian yang memiliki fokus kajian serupa. Selain itu, analisis dilakukan secara kritis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi kepemimpinan transformasional di sekolah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap pengembangan kompetensi guru di sekolah. Kepala sekolah mampu memberikan motivasi, arahan, dan dukungan kepada guru melalui pelatihan, supervisi akademik, workshop, serta kegiatan MGMP. Kepemimpinan transformasional juga mendorong guru menjadi lebih disiplin, kreatif, inovatif, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, hubungan kerja sama antara kepala sekolah dan guru menjadi lebih baik sehingga tercipta lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung profesionalisme guru.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sarana dan kemampuan teknologi sebagian guru. Meskipun demikian, kepala sekolah terus

melakukan pembinaan dan pendampingan agar kompetensi guru dapat berkembang secara optimal

1. Implementasi kepemimpinan transformasional dalam pengembangan kompetensi guru di sekolah

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam implementasinya, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu bentuk implementasi kepemimpinan transformasional dalam pengembangan kompetensi pedagogik adalah melalui supervisi akademik yang bersifat konstruktif. Kepala sekolah tidak hanya melakukan pengawasan administratif, tetapi juga memberikan umpan balik yang membangun terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru. Supervisi akademik diarahkan untuk membantu guru mengembangkan metode pembelajaran inovatif, meningkatkan kemampuan asesmen, dan memanfaatkan teknologi pendidikan. Kepala sekolah transformasional juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, seminar, dan komunitas belajar. Melalui pendekatan tersebut, guru memperoleh kesempatan untuk mengembangkan wawasan pedagogik serta memperbarui strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Penelitian (Supartiningsih et al., 2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah yang memberikan motivasi inspiratif dan dukungan terhadap pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar mampu meningkatkan kompetensi pedagogik guru secara signifikan. Guru menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan pembelajaran diferensiasi dan asesmen diagnostik.

Selain itu, intellectual stimulation yang diberikan kepala sekolah mendorong guru lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk melakukan eksperimen pembelajaran dan berbagi praktik baik. Kondisi tersebut menciptakan budaya inovasi yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Namun demikian, implementasi kepemimpinan transformasional dalam pengembangan kompetensi pedagogik masih menghadapi tantangan. Sebagian guru masih memiliki resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran, terutama guru yang telah lama menggunakan pendekatan konvensional. Selain itu, keterbatasan sarana teknologi dan beban administrasi yang tinggi juga menghambat pengembangan kompetensi pedagogik secara optimal. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan integritas, kedewasaan, tanggung jawab, dan keteladanan guru. Dalam konteks ini, kepala sekolah transformasional memiliki peran penting sebagai role model bagi guru.

Kepala sekolah yang menerapkan *idealized influence* menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan komitmen terhadap kualitas pendidikan. Keteladanan tersebut secara tidak langsung memengaruhi perilaku guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Selain menjadi teladan, kepala sekolah transformasional juga memberikan perhatian individual terhadap kebutuhan guru. Pendekatan humanis yang dilakukan kepala sekolah menciptakan hubungan interpersonal yang positif sehingga guru merasa dihargai dan didukung. Dalam beberapa sekolah, kepala sekolah secara aktif membangun budaya refleksi dan evaluasi diri. Guru diajak untuk melakukan introspeksi terhadap praktik pembelajaran dan pengembangan karakter profesional. Pendekatan ini membantu guru mengembangkan kesadaran profesional dan tanggung jawab moral sebagai pendidik. Penelitian Kurnia (Kurniawati, 2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu membangun komitmen dan loyalitas guru terhadap visi sekolah. Guru tidak hanya bekerja untuk memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga memiliki motivasi intrinsik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian, pengembangan kompetensi kepribadian tidak dapat dilakukan secara instan. Faktor budaya organisasi sekolah, lingkungan sosial, dan karakter individu guru turut memengaruhi keberhasilan implementasi kepemimpinan transformasional. Kompetensi sosial menjadi salah satu aspek penting dalam membangun hubungan harmonis di lingkungan sekolah. Kepala sekolah transformasional berupaya menciptakan budaya komunikasi yang terbuka dan kolaboratif. Salah satu bentuk implementasi kepemimpinan transformasional dalam pengembangan kompetensi sosial adalah melalui pembentukan komunitas belajar guru. Dalam komunitas tersebut, guru didorong untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Kepala sekolah juga memfasilitasi komunikasi antara guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Pendekatan partisipatif tersebut meningkatkan kemampuan guru dalam membangun hubungan sosial yang efektif.

Penelitian (Suroso et al., 2024) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, meningkatkan partisipasi siswa, serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dan interaksi sosial guru merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan melalui kepemimpinan transformasional kepala sekolah agar tercipta hubungan yang harmonis dan pembelajaran yang efektif. Penelitian (Safitri et al., 2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional mampu menciptakan budaya sekolah yang inklusif dan kolaboratif. Guru merasa lebih nyaman bekerja dalam tim dan memiliki semangat kolektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di era digital, kompetensi sosial guru juga berkaitan dengan kemampuan membangun komunikasi melalui media digital. Kepala sekolah

transformatif mendorong guru untuk memanfaatkan platform komunikasi digital secara efektif dalam mendukung pembelajaran. Namun demikian, pengembangan kompetensi sosial masih menghadapi beberapa hambatan seperti kurangnya keterampilan komunikasi interpersonal, konflik internal sekolah, serta rendahnya partisipasi sebagian guru dalam kegiatan kolaboratif. Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran dan pengembangan profesi secara berkelanjutan. Kepala sekolah transformatif berperan penting dalam mendorong guru untuk terus belajar dan meningkatkan kapasitas profesional.

Kepala sekolah memberikan dukungan terhadap pengembangan profesional guru melalui berbagai program seperti pelatihan, seminar, penelitian tindakan kelas, dan pengembangan karya. (K. , Astutik & Fawait, 2023) menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung pengembangan kemampuan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa penguasaan teknologi pendidikan menjadi bagian penting dari kompetensi profesional guru yang perlu didukung oleh kepala sekolah melalui kepemimpinan transformatif. Selain itu, kepala sekolah juga memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Penelitian (Abdullah et al., 2024) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi digital guru. Kepala sekolah yang visioner mampu mendorong guru mengembangkan literasi digital dan memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif. Selain itu, kepala sekolah transformatif menciptakan budaya belajar sepanjang hayat di lingkungan sekolah. Guru didorong untuk terus memperbarui pengetahuan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Implementasi intellectual stimulation terlihat ketika kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk berinovasi dan melakukan penelitian pembelajaran. Guru tidak hanya menjadi pelaksana kurikulum, tetapi juga menjadi pengembang pembelajaran yang kreatif. Walaupun demikian, pengembangan kompetensi profesional masih menghadapi sejumlah kendala seperti keterbatasan anggaran pelatihan, rendahnya motivasi sebagian guru, serta kurangnya dukungan fasilitas pendidikan.

2.faktor pendukung dan penghambat implementasi kepemimpinan transformatif

1.Faktor pendukung

Keberhasilan implementasi kepemimpinan transformatif dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Salah satu faktor utama adalah komitmen kepala sekolah terhadap perubahan dan peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki visi jelas dan kemampuan komunikasi yang baik cenderung lebih berhasil dalam menggerakkan guru. Budaya sekolah yang kolaboratif juga menjadi faktor penting karena lingkungan sekolah yang terbuka terhadap inovasi memudahkan implementasi kepemimpinan transformatif. (Aimah & Rochim, 2023).

Selain itu, dukungan teknologi pendidikan dan kebijakan pemerintah turut mendukung pengembangan kompetensi guru. Program Merdeka Belajar dan Platform Merdeka Mengajar memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kompetensinya secara mandiri (Efendi et al., 2023). Faktor lain yang mendukung implementasi kepemimpinan transformasional adalah adanya komunitas belajar guru. Melalui komunitas tersebut, guru dapat saling berbagi pengalaman dan memperkuat kompetensi profesional. Faktor pendukung lainnya adalah terciptanya lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan menghargai keberagaman. Kepala sekolah transformasional berperan dalam membangun budaya sekolah yang positif melalui kolaborasi antara guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah. (K. , Astutik et al., 2025) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang aman dan inklusif dapat mendukung terciptanya interaksi yang positif, meningkatkan kenyamanan belajar, serta memperkuat partisipasi seluruh warga sekolah. Kondisi tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan kompetensi guru dan keberhasilan implementasi kepemimpinan transformasional..

Keberhasilan implementasi kepemimpinan transformasional tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memimpin guru, tetapi juga oleh terbangunnya kemitraan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kemitraan tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, kondusif, dan mendukung perkembangan peserta didik. (K. Astutik et al., 2024) kolaborasi yang baik antara sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif serta mencegah munculnya berbagai permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan kepemimpinan transformasional juga memerlukan dukungan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

2.Faktor Penghambat

Di sisi lain, implementasi kepemimpinan transformasional juga menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah resistensi terhadap perubahan. Sebagian guru masih merasa nyaman dengan pola kerja lama sehingga kurang terbuka terhadap inovasi. Keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi kendala karena tidak semua sekolah memiliki akses teknologi yang memadai untuk mendukung pengembangan kompetensi guru . Beban administrasi yang tinggi turut menghambat guru dalam mengembangkan kompetensi profesional. Banyak guru masih disibukkan dengan tugas administratif sehingga waktu untuk pengembangan diri menjadi terbatas. Selain itu, rendahnya literasi digital sebagian guru menjadi tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru memerlukan dukungan pelatihan yang berkelanjutan

3.pengaruh kepemimpinan transformasional terhadap peningkatan kompetensi guru

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, serta mendorong bawahan untuk berkembang dan mencapai tujuan bersama. Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian.

Menurut Bernard M. Bass, kepemimpinan transformasional adalah kemampuan pemimpin untuk memengaruhi bawahan melalui visi, motivasi, perhatian individual, dan stimulasi intelektual sehingga bawahan terdorong untuk bekerja lebih baik. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah yang transformasional mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan profesional guru. Salah satu pengaruh utama kepemimpinan transformasional terhadap kompetensi guru adalah meningkatnya motivasi kerja guru. Kepala sekolah yang memberikan dukungan, penghargaan, dan arahan yang jelas dapat meningkatkan semangat guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru menjadi lebih aktif mengikuti pelatihan, seminar, workshop, maupun kegiatan pengembangan diri lainnya. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran juga meningkat. Selain itu, kepemimpinan transformasional mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mencoba metode, media, dan strategi pembelajaran baru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini berdampak pada peningkatan kompetensi profesional guru, terutama dalam penggunaan teknologi pendidikan dan pengembangan bahan ajar yang menarik. Kepemimpinan transformasional juga berpengaruh terhadap terciptanya budaya kerja kolaboratif di sekolah. Kepala sekolah yang mampu membangun hubungan baik dengan guru akan menciptakan suasana kerja yang nyaman dan harmonis. Guru menjadi lebih mudah bekerja sama, saling bertukar pengalaman, serta berdiskusi dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Kondisi tersebut membantu peningkatan kompetensi sosial guru. Di sisi lain, perhatian individual yang diberikan kepala sekolah kepada guru juga membantu meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab guru dalam menjalankan profesinya. Kepala sekolah yang memberikan bimbingan serta evaluasi secara konstruktif dapat membantu guru memperbaiki kelemahan dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan berbagai penelitian, kepemimpinan transformasional terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru. Semakin baik penerapan kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah, maka semakin tinggi pula kualitas kompetensi guru dalam melaksanakan tugas pendidikan.

4.strategi optimalisasi kepemimpinan transformasional dalam pengembangan kompetensi guru

Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang mampu menginspirasi, memotivasi, dan mendorong perubahan positif dalam organisasi pendidikan. Dalam dunia sekolah, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Strategi ini menjadi penting karena tuntutan pendidikan abad ke-21 mengharuskan guru memiliki kemampuan inovatif, adaptif, dan profesional dalam proses pembelajaran. (Firmadani, 2022)Strategi Optimalisasi Kepemimpinan Transformasional sebagai berikut.

1. Membangun Visi dan Budaya Sekolah yang Inspiratif

Kepala sekolah perlu menciptakan visi sekolah yang jelas, inovatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Visi tersebut harus dikomunikasikan kepada seluruh guru sehingga tercipta budaya kerja yang kolaboratif dan semangat untuk berkembang bersama. Pemimpin transformasional mampu menumbuhkan rasa memiliki terhadap tujuan sekolah sehingga guru lebih termotivasi meningkatkan kompetensinya.

2.Memberikan Motivasi dan Dukungan Profesional

Strategi berikutnya adalah memberikan motivasi secara berkelanjutan melalui penghargaan, pembinaan, dan dukungan emosional kepada guru. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai atasan, tetapi juga mentor dan fasilitator pengembangan guru. Dukungan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran.

3.Mengembangkan Pelatihan dan Workshop Berkelanjutan

Optimalisasi kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Program pengembangan profesional yang berkelanjutan membantu guru meningkatkan kemampuan pedagogik, penguasaan teknologi, dan strategi pembelajaran modern.

4.Mendorong Inovasi dan Kreativitas Guru

Kepemimpinan transformasional mendorong guru untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk mencoba metode pembelajaran baru, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik. Strategi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik.

5.Melaksanakan Supervisi Akademik yang Efektif

Supervisi akademik dilakukan bukan untuk mencari kesalahan guru, melainkan membantu guru memperbaiki kualitas pembelajaran. Kepala sekolah dapat memberikan masukan, evaluasi,

dan solusi terhadap kesulitan yang dihadapi guru di kelas. Supervisi yang bersifat humanis dan kolaboratif akan meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan.

6.Memanfaatkan Teknologi Digital dalam Pengembangan Guru

Di era digital, kepala sekolah perlu mendorong guru untuk menguasai teknologi pendidikan. Pemanfaatan platform pembelajaran digital, aplikasi pendidikan, dan media interaktif dapat meningkatkan kompetensi digital guru sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan inovatif. Membangun Kerja Sama dan Kolaborasi.Kepala sekolah transformasional perlu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan kolaboratif. Guru didorong untuk saling berbagi pengalaman, berdiskusi, dan bekerja sama dalam menyusun perangkat pembelajaran maupun menyelesaikan permasalahan pendidikan. Kolaborasi tersebut dapat mempercepat peningkatan kompetensi guru.

5.Penerapan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru

Penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru dilakukan melalui berbagai upaya yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang memberikan inspirasi, motivasi, serta dukungan kepada guru untuk terus mengembangkan kompetensinya. Salah satu bentuk penerapannya adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat konstruktif. Melalui supervisi tersebut, kepala sekolah memberikan bimbingan, masukan, dan evaluasi terhadap proses pembelajaran sehingga guru mampu memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan di kelas.

Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti berbagai kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, seminar, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan komunitas belajar. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. Kepala sekolah transformasional juga memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam mengembangkan media pembelajaran, memanfaatkan teknologi digital, serta menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan berpusat pada peserta didik. Penerapan kepemimpinan transformasional juga terlihat dalam upaya membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan komunikatif. Kepala sekolah mendorong terjalinnya kerja sama yang baik antara guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Lingkungan kerja yang terbuka dan kondusif membuat guru lebih mudah berbagi pengalaman, berdiskusi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran. Penelitian(Suroso et al., 2024) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif antara guru dan siswa dapat

meningkatkan partisipasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi sosial guru melalui komunikasi yang baik menjadi salah satu bentuk implementasi kepemimpinan transformasional di sekolah. Di samping itu, kepala sekolah transformasional berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, aman, dan menghargai keberagaman. Guru didorong untuk membangun hubungan yang positif dengan peserta didik sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal. Dengan berbagai penerapan tersebut, kepemimpinan transformasional kepala sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi guru dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan mengenai implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi guru, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu memberikan motivasi, teladan, perhatian individual, serta dorongan inovasi kepada guru sehingga kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru dapat berkembang secara optimal. Implementasi kepemimpinan transformasional dilakukan melalui supervisi akademik, pelatihan, workshop, komunitas belajar, pemanfaatan teknologi digital, serta penciptaan budaya sekolah yang kolaboratif dan inovatif. Melalui strategi tersebut, guru menjadi lebih kreatif, disiplin, percaya diri, serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai perkembangan pendidikan abad ke-21. Selain itu, keberhasilan implementasi kepemimpinan transformasional dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti komitmen kepala sekolah, budaya sekolah yang kondusif, dukungan teknologi, dan kerja sama antar guru. Namun, terdapat pula beberapa hambatan seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sarana prasarana, rendahnya literasi digital, dan tingginya beban administrasi guru. Secara keseluruhan, kepemimpinan transformasional terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu terus mengoptimalkan gaya kepemimpinan transformasional agar tercipta lingkungan pendidikan yang profesional, inovatif, dan berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, R., Nurhattati, N., & Kamaludin, K. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Ketersediaan Akses Digital Terhadap Kompetensi Digital Guru: Systematic Literature Review. *Journal on Education*, 7(2), 8834–8845.
<https://doi.org/10.31004/joe.v7i2.7785>
- Aimah, S., & Rochim, A. P. (2023). POLA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v3i2.1931>
- Alfasius Tobondo, Y. (2025). MANAJEMEN SEKOLAH DI ERA DIGITAL: Optimalisasi Kepemimpinan Transformasional untuk Peningkatan Kinerja Guru di Indonesia. *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 61–83. <https://doi.org/10.32533/09104.2025>
- Astutik, K. , & Fawait, A. (2023). . Development of animation-based video media digital literacy stimulates the language ability of early children. In Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity . *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 1(1), 190–194.
- Astutik, K. , Pranata, H., Putri, R. A., & Tsani, U. H. (2025). PENDAMPINGAN LINGKUNGAN YANG AMAN INKLUSIF DAN KEBHINEKAAN MENUJU SEKOLAH SEHAT ANTI PERUNDUNGAN. . *Proceedings of Annual International Conference On Religious Moderation*, 2(1), 222–223.
- Astutik, K., Destiani, L. P., & Hasanah, P. H. (2024). *BUILDING SCHOOL AND FAMILY PARTNERSHIPS TO PREVENT BULLYING IN CHILDREN* (Vol. 02, Number 01).
- Efendi, F., Sunaryo, H., & Harijanto, D. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah melalui Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru Merdeka Belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 19–32.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.60605>
- Firmadani, F. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 192–207.
<https://doi.org/10.21831/jump.v3i2.48045>
- Kurniawati, N. R. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru Madrasah Aliyah. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 583–595.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1395>

- Safitri, Y., Yakin, N., & Ahyar, A. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Intruksional, Gaya Kepemimpinan Situasional, dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Keberhasilan Kinerja Guru di Gugus 7 Gerung, Kecamatan Gerung, Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 162–172.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2996>
- Sari, E. P., Cahyani, C., Darmawan, D., Damanik, A. M., & Rajab, M. (2025). Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Transformasional dengan Motivasi Mengajar Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 4(2), 132–137.
<https://doi.org/10.47233/jpst.v4i2.2778>
- Supartiningsih, S., Abdullah, G., & Nurkolis, N. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Pemanfaatan PMM Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 141–150.
<https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.202>
- Suroso, Astutik, K., & Sidabutar Hudson. (2024). INTERPERSONAL COMMUNICATION BETWEEN TEACHERS AND STUDENTS IN FACILITATING THE TEACHING AND LEARNING PROCESS. *Communication, Interpersonal, Teacher and Student, Teaching and Learning.*, 4(3), 682–691.